

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

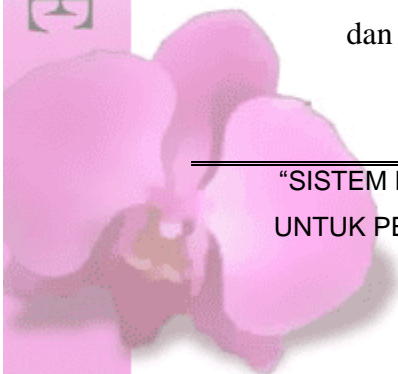
Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Neumen dalam Sugiyono, 2010:52). Landasan teori dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sistem informasi akuntansi, keputusan ekonomi, dan aspek-aspek sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Definisi UMKM dan Penggolongan UMKM

Definisi menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset yang dimiliki maksimal Rp. 50.000.000 dan omzet maksimal Rp. 300.000.000.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset yang dimiliki > Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000 dan omzet > Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000.



3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria aset yang dimiliki > Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000 dan omzet > Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000

Definisi menurut Kementerian Koperasi dan UMKM:

“Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d Rp.10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.”

Definisi tentang UMKM menurut Bank Indonesia:

“Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp.200.000.000 s.d.

Rp.5.000.000.000) dan non-manufaktur (Rp.200.000.000 s.d. Rp.600.000.000).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi yang produktif yang digerakan oleh orang perorangan, atau badan usaha namun dengan modal usaha tertentu dan keterbatasannya dalam mengembangkan usaha, serta bukan anak perusahaan atau afiliasi yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan atau koperasi.

2. Kondisi dan Potensi Perkembangan UMKM

Menurut Kementrian Koperasi dan UMKM, perkembangan sektor UMKM dalam menghadapi berbagai krisis keuangan yang pernah melanda Indonesia maupun global, UMKM adalah sektor usaha yang tangguh dan berperan bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kondisi UMKM di Indonesia hingga tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah pelaku usaha UMKM telah mencapai 57.895.721 unit usaha atau meningkat sekitar 2,41% dibandingkan dengan tahun 2012. Jika dikelompokan berdasarkan skala usaha yang ada di Indonesia menjadi sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah dan Perkembangan UMKM di Indonesia

No	Skala Usaha	Jumlah (Unit)		Perkembangan	
		2012	2013	Jumlah	%
1.	Usaha Mikro	55.856.176	57.189.393	1.333.217	2,39
2.	Usaha Kecil	629.418	654.222	24.803	3,94
3.	Usaha Menengah	48.997	52.106	3.110	6,35
	Total UMKM	56.534.592	57.895.721	1.361.129	2,41

Sumber: Kementrian Koperasi dan UMKM, 2013

Salah satu wujud kontribusi besar UMKM pada perekonomian Indonesia adalah besarnya peran UMKM dalam penciptaan *Product Domestic Bruto* (PDB) Indonesia. Ditahun 2012 saja UMKM mampu memberikan kontribusi sebesar Rp.1.451.460,2 miliar atau sekitar 57,4 persen, selanjutnya ditahun 2013 UMKM memberikan kontribusi sebesar Rp.1.536.918,80 miliar atau sekitar 57,6 persen (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2013).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Karakteristik informasi yang realible harus memenuhi syarat relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak internal dan pihak eksternal. Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Widjajanto, 2001).

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi:

1. Mengolah dan menyimpan data seluruh transaksi keuangan.

2. Memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan manajemen mengenai perencanaan dan pengendalian usaha.
3. Pengawasan terhadap seluruh aktifitas keuangan perusahaan.
4. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan.
5. Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat.

2.1.3 Keputusan Ekonomi

Pada dasarnya ilmu ekonomi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan ekonomi. Bahkan dapat dikatakan, ilmu ekonomi merupakan suatu perangkat alat analisis yang dapat membantu kita membuat keputusan terbaik di dalam hidup, khususnya keputusan ekonomi. Sebelum mengambil keputusan ekonomi, setiap agen ekonomi (rumah tangga dan perusahaan) harus dapat mengidentifikasi terlebih dahulu tujuan ekonomi yang ingin dicapai. Rumah tangga sebagai konsumen memiliki tujuan memaksimalkan profit. Setelah mengetahui tujuannya, setiap agen ekonomi juga harus mengetahui keterbatasan sumber daya apa yang dihadapinya untuk mencapai tujuannya tersebut. Setiap agen ekonomi akan menghadapi berbagai pilihan (*choice*) yang tersedia untuk mencapai tujuannya dengan keterbatasan sumber daya tertentu.

Tentunya agen ekonomi akan mengambil pilihan yang memenuhi kriteria tujuannya tersebut. Di sini terjadi pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi tersebut merupakan cerminan perilaku setiap agen ekonomi. Perilaku masing-masing rumah tangga akan membentuk perilaku agregat (keseluruhan rumah tangga) dalam perekonomian. Begitu juga halnya dengan pengambilan keputusan masing-masing perusahaan akan membentuk perilaku perusahaan secara agregat.



Menurut Newman (1988), proses pengambilan keputusan yang rasional biasanya terdiri dari 8 langkah, yaitu:

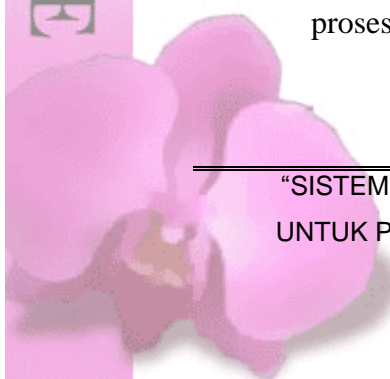
1. Pengenalan / identifikasi masalah
2. Pendenifikasi tujuan
3. Pengumpulan data yang di perlukan
4. Identifikasi alternatif yang mungkin / layak
5. Pemilihan kriteria untuk menentukan alternatif terbaik
6. Penentuan hubungan antara tujuan, alternatif, data dan kriteria membuat model
7. Memprediksi hasil dari setiap alternatif
8. Memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan

2.1.4 Aspek-Aspek Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Ekonomi

Aspek-aspek sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan ekonomi pada penelitian ini terdiri dari pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, kebutuhan informasi akuntansi dan laporan keuangan.

1. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan merupakan persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau kewajiban, informasi dan / atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban (Timotius, 2000). Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. (Belkaoui, 2000). Dari definisi diatas penulis mendefinisikan pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian



ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Menurut (Abubakar dan Wibowo, 2004), manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan
- 2) Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan
- 3) Sebagai dasar untuk perhitungan pajak
- 4) Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain
- 5) Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
- 6) Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

2. *Pengalaman Usaha*

Johnson (2007) menyatakan bahwa “pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman”. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Orang yang berpengalaman dalam bekerja atau memiliki pengalaman usaha, memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya.

Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada.

Dengan pengalaman yang didapat seseorang akan lebih cakap dan terampil serta mampu melaksanakan tugas pekerjaannya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut hukum (*law of exercise*) dalam Mustaqim (2004: 50), diungkapkan bahwa dalam *law of exercise* atau *the law disuse* (hukum penggunaan) dinyatakan bahwa “Hubungan antara stimulus dan respon akan bertambah kuat atau erat bila sering digunakan (*use*) atau sering dilatih (*exercise*) dan akan berkurang, bahkan lenyap sama sekali jika jarang digunakan atau tidak pernah sama sekali”.

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam usaha yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

3. *Kebutuhan Informasi Akuntansi*

Menurut George dan William (2000), informasi merupakan data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan. Dalam bisnis, informasi itu mempunyai pengertian yang lebih penting yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, dan sebuah

laporan transaksi keuangan dari suatu organisasi yang dijadikan untuk informasi dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi oleh pihak yang membutuhkan.

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan, agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat dibutuhkan bagi dunia bisnis dan ekonomi, khususnya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan mampu memberi gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Adapun laporan keuangan itu sendiri didefinisikan oleh Kieso dan Weygrandt (2007: 2) sebagai berikut :



“Financial Statements are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise. These statements provides the firms history quantified in money terms”.

Maksud uraian tersebut diatas, Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada orang-orang diluar perusahaan. Laporan keuangan tersebut menyampikan sejarah perusahaan yang diukur dari segi keuangan.

Sedangkan Harahap (2007) mendefinisikan laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Menurut PSAK 1 mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 bahwa menyatakan laporan keuangan terdiri atas Neraca, laporan Laba Rugi, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas (modal), dan Catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan itu adalah informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan yang memuat laporan masa lalu perusahaan yang diwujudkan dalam nilai uang serta merupakan hasil dari proses akuntansi. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.



2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat berguna bagi penulis sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dibuat dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu mengenai sistem informasi akuntansi UMKM disajikan pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Evi Linawati, dan MI Mitha Dwi Restuti (2015)	Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) atas penggunaan informasi akuntansi	Pengetahuan akuntansi, pendidikan terakhir, lama usaha, informasi akuntansi	Statistik deskriptif dan regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan akuntansi sangat mempengaruhi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada UKM Konveksi di Kecamatan Tingkir Lor Salatiga.
2	Marselino Seti (2014)	Penyusunan Laporan Keuangan untuk usaha menengah kecil sektor manufaktur	Sistem informasi akuntansi usaha kecil, laporan keuangan	Deskriptif dan Kualitatif	Pencatatan akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan kegiatan perusahaan berguna untuk dapat membantu pihak manapun yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, dan mempunyai pengaruh signifikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka mengembangkan usaha.
3	Faizatuz Zahro Sri dan Dewi Wahyundaru (2015)	Determinan kebutuhan SAK ETAP bagi UKM	Skala usaha, teknologi informasi, pendidikan pemilik, karakteristik kualitatif laporan keuangan, sosialisasi SAK ETAP	regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan pemilik, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dan Skala usaha secara signifikan mempengaruhi kebutuhan SAK ETAP untuk UKM, sambil Memahami Informasi Teknologi dan Sosialisasi SAK ETAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SAK ETAP untuk UKM.

“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UMKM: ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN EKONOMI (Survei Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”

Author: Rambu Carolin Apriana Bunga NPK: A.2013.1.32552

Lanjutan Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode analisis	Hasil Penelitian
4	Rakhmad Ady Firmansyah (2014)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di kota Malang	Penggunaan akuntansi informasi sistem, latar belakang pendidikan, jenis usaha, pengalaman, skala usaha, pelatihan akuntansi	Pengujian model struktural	Hasil analisis untuk model ini menunjukkan bahwa konstruk latar belakang pendidikan, jenis usaha, pengalaman usaha, skala usaha, akuntansi pelatihan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan akuntansi sistem Informasi. Sementara sebagian variabel menunjukkan bahwa pengalaman usaha, signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.
5	Rahmat Zuhdi (2011)	Makna informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis Usaha Kecil dan Mikro (UKM)	Informasi akuntansi, laporan keuangan, pengambilan keputusan	Interpretasi fenomenologi	Hasil analisis menunjukkan bahwa informasi akuntansi akan bermanfaat jika dipahami dan diimplementasikan oleh pelaku usaha UMKM. Oleh karena itu informasi akuntansi memberi manfaat terhadap pengusaha dengan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP, untuk pengambilan keputusan.

Sumber: berbagai jurnal olahan peneliti

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

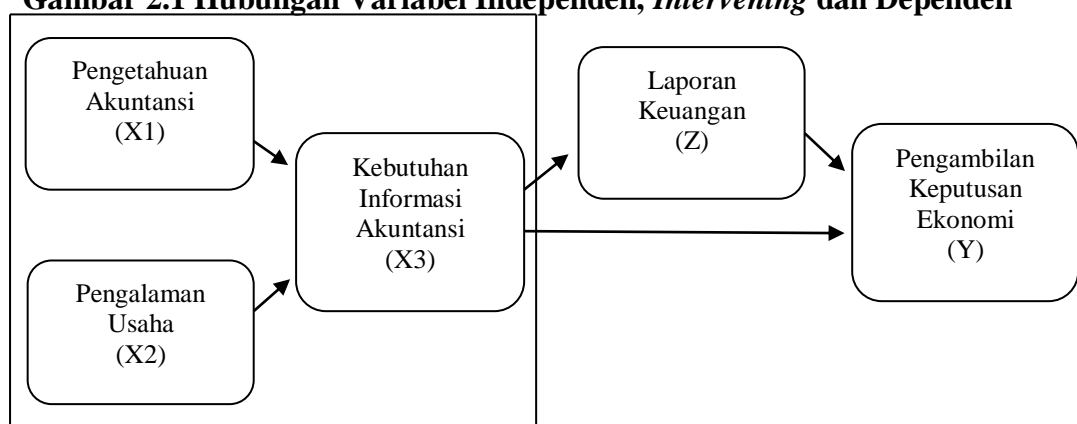
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan (Uma Sekaran dalam Sugiyono, 2011 : 60). Variabel-variabel yang dibahas

“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UMKM: ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN EKONOMI (Survei Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”

Author: Rambu Carolin Apriana Bunga NPK: A.2013.1.32552

dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi (X1), pengalaman usaha (X2), kebutuhan informasi (X3), sebagai variabel dependen, laporan keuangan (Z) sebagai variabel *intervening* atau variabel mediasi, dan pengambilan keputusan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Hubungan Variabel Independen, *Intervening* dan Dependen disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 Hubungan Variabel Independen, *Intervening* dan Dependen



sumber: olahan peneliti

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono, 2010).

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pemilik atau Manajer Terhadap Kebutuhan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah. Menurut Jusuf (2003) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, ringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Proses belajar mengenai akuntansi, ikut serta dalam seminar dan pelatihan

akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pemilik (manajer), sehingga pemahaman pemilik (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer UMKM ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan manajer atau pemilik menentukan pemahaman pemilik (manajer) terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988). Informasi akuntansi dalam tiga jenis berbeda menurut manfaatnya bagi pemakai, yaitu:

1. *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
3. *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang dipersiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan.

(Holmes dan Nicholls, 1988)

Hasil penelitian Linawati dan Restuti (2015), menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi sangat mempengaruhi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada UMKM Konveksi di Kecamatan Tingkir Lor Salatiga.

2. Pengaruh Pengalaman Usaha Pemilik atau Manajer Terhadap Kebutuhan Informasi Akuntansi

Johnson (2007) menyatakan bahwa:

“pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman”. Pengalaman usaha adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja atau usaha yang telah



ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 2002). Pengalaman belajar dalam usaha yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan.

Hasil penelitian Firmansyah (2014), menunjukkan bahwa pengalaman usaha, signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi yang sangat diperlukan, sehingga semakin lama perusahaan beroperasi, informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam (Fitriyah, 2006). Menurut Nicholls dan Holmes (1989) dalam Solovida (2010), umur perusahaan dibagi menjadi 10 tahun atau kurang, 11-20 tahun, dan lebih dari 20 tahun. Umur perusahaan juga berpengaruh terhadap informasi akuntansi, karena semakin lama umur perusahaan, informasi akuntansi akan semakin baik, karena semakin berpengalaman. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestanti (2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali.

3. Pengaruh Kebutuhan Informasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan

Menurut Krikelas (1983) dalam Purnomowati (2008), kebutuhan informasi adalah pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk mencari informasi. Dalam kehidupan yang sempurna, kebutuhan informasi sama dengan keinginan informasi, namun pada umumnya ada kendala seperti ketiadaan waktu, kemampuan,



biaya, faktor fisik, dan faktor individu lainnya, yang menyebabkan tidak semua kebutuhan informasi menjadi keinginan informasi. Jika seseorang sudah yakin bahwa sesuatu informasi benar-benar diinginkan, maka keinginan informasi akan berubah menjadi permintaan informasi. Informasi akuntansi merupakan alat yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan merupakan catatan-catatan atas fakta keuangan dalam hal ini laporan keuangan, dan bisa dikomunikasikan dengan penggunanya.

Hasil penelitian Zuhdi (2015), menunjukkan bahwa informasi akuntansi memberi manfaat terhadap pengusaha dengan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP. Kebutuhan informasi akuntansi sangat di perlukan karena meningkatkan efektifitas dalam pengambilan keputusan (Holmes dan Nicholls, 1988).

4. Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Ekonomi

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat dibutuhkan bagi dunia bisnis dan ekonomi, khususnya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi. laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada orang-orang diluar perusahaan. Laporan keuangan tersebut menyampikan sejarah perusahaan yang diukur dari segi keuangan (Kieso dan Weygrandt, 2007: 2). Sedangkan Harahap (2007) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi”.

Menurut Seti (2014), Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu unit usaha, baik usaha jasa, dagang maupun manufaktur. Supaya informasi

akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pemilik usaha, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pencatatan akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan kegiatan perusahaan berguna untuk dapat membantu pihak manapun yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, dan mempunyai pengaruh signifikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka mengembangkan usaha.

5. Pengaruh Kebutuhan Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Ekonomi

Menurut Krikelas (1983) dalam Purnomowati (2008), kebutuhan informasi adalah pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk mencari informasi. Dalam kehidupan yang sempurna, kebutuhan informasi (*information needs*) sama dengan keinginan informasi (*information wants*), namun pada umumnya ada kendala seperti ketiadaan waktu, kemampuan, biaya, faktor fisik, dan faktor individu lainnya, yang menyebabkan tidak semua kebutuhan informasi menjadi keinginan informasi. Jika seseorang sudah yakin bahwa sesuatu informasi benar-benar diinginkan, maka keinginan informasi akan berubah menjadi permintaan informasi (*information demands*).

Hasil penelitian Linawati dan Restuti (2015), menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi sangat mempengaruhi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada UKM Konveksi di Kecamatan Tingkir Lor Salatiga. Hasil penelitian Firmansyah (2014), menunjukkan bahwa pengalaman usaha, signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha merupakan kebutuhan informasi yang berpengaruh untuk pengambilan keputusan. Selain itu, hasil penelitian Puspitaningtyas (2015), menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki pengetahuan

tentang akuntansi, sehingga mampu mengelola keuangan, dalam hal ini penyusunan laporan keuangan dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- H1: Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi.
- H2: Pengalaman usaha berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi.
- H3: Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi.
- H4: Kebutuhan informasi akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan.
- H5: Laporan keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi.
- H6: Kebutuhan informasi akuntansi berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan ekonomi.
- H7: Kebutuhan informasi akuntansi berpengaruh tidak langsung terhadap pengambilan keputusan ekonomi melalui laporan keuangan